

## HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 14 KABUPATEN TEBO

Ilham<sup>1</sup>

Institut Agama Islam Tebo

Email: Ilhamputrabungsu747@yahoo.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar yaitu, nilai terendah yang diperoleh adalah 75 dan nilai tertinggi 91, berarti untuk hasil belajar sebesar 84,61. Dengan uraian 10 orang peserta didik (16,66%) memiliki rentang skor 88-91 yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 42 orang peserta didik (70%) memiliki rentang skor 81-88 yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan 8 orang peserta didik atau (13,33%) memiliki rentang skor 81-75 yang termasuk dalam kategori cukup baik, sesuai dengan kategori hasil belajar peserta didik adalah baik dengan persentase 70%.

*Kata Kunci : Hubungan Kemandirian Belajar*

### ABSTRACT

*Based on the research results obtained by learning outcomes, namely, the lowest value obtained is 75 and the highest value of 91, meaning for learning outcomes of 84.61. With the description of 10 students (16.66%) had a score range of 88-91 which was included in the very good category, while 42 students (70%) had a score range of 81-88 which was included in the good category, while 8 participants or (13.33%) students have a range of 81-75 scores that are included in the category quite well, according to the category of student learning outcomes is good with a percentage of 70%.*

*Keyword: Relationship of Independence Learning*

### PENDAHULUAN

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dinyatakan dengan hasil belajarnya. Hasil belajar dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar yang dicapai peserta didik memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan peserta didik lain. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap maka dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Peserta didik dinyatakan berhasil dalam belajarnya apabila peserta didik tersebut menguasai bahan pelajaran minimal 65%.

Keberhasilan anak didik disekolah dapat diketahui dari nilai-nilai yang diperoleh pada mata pelajaran yang ditempuh, tetapi tidak semua keberhasilan hasil belajar dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala karena hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam diri peserta didik ataupun dari luar diri peserta didik. Djamrah,dkk (2006).

Menurut Burton (2004) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hal ini berarti hasil belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah dilakukan tes pada akhir proses pembelajaran yang telah berlangsung serta dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk

penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini usaha dalam perwujudan prestasi belajar peserta didik yang didapat pada nilai setiap tes. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik dalam belajar, seperti pengalaman, cara berpikir dan perubahan tingkah laku. Keberhasilan proses belajar juga ditentukan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai atau terpenuhi, proses belajar tersebut dapat dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyanti (2006:3) "bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar.

Hasil belajar seseorang baru dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi akan menghasilkan skor atau angka yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan atau prestasi.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan ditunjukkan melalui angka dari hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya setelah mengikuti tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2003:54) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong peserta didik untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan

masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Kemandirian peserta didik dalam belajar tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, motivasi, minat belajar, sikap anak yang diterima dari keluarga khususnya orang tua dan lingkungan sekitar.

Kemandirian peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Pola pendidikan orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pembinaan kemandirian pada anak.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Kebebasan tersebut diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan terampil memanfaatkan sumber belajar.

Adapun indikator kemandirian belajar di sekolah menurut Sufyarma meliputi, progresif dan ulet, inisiatif, mengendalikan diri, dalam, kemantapan diri, memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri, dan tanggung jawab. Tanggung jawab dalam sikap kemandirian tersebut merupakan tanggung jawab terhadap belajarnya dan pencapaian hasil belajar kedepannya. Sufyarma (2004:40).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemandirian peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor yang harus

diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru, pola pendidikan dari orang tua sangat berperan dalam pembinaan kemandirian pada anak. Orang tua hendaknya tidak bersikap otoriter dalam mendidik anak. Anak diberikan kebebasan bertanggung jawab dalam bertindak agar kemandirian terbentuk dalam diri anak. Guru di sekolah berperan dalam pembentukan kemandirian dengan menciptakan situasi demokratis. Demokratis maksudnya adalah suasana belajar yang memberikan keluasaan bagi peserta didik dalam mengeluarkan pendapat, berpikir secara mandiri, dan guru tidak memaksakan secara mutlak.

Beberapa pendapat lain yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar erat kaitannya dengan hasil belajar peserta didik diantaranya adalah menurut pendapat Pranel, (2007:182) menyatakan bahwa "pembelajaran mandiri dapat menjadikan peserta didik berhasil". Pendapat yang sama dikemukakan oleh Silberman (2009:178) yang menyatakan bahwa "ketika para peserta didik belajar atas kemauan sendiri, mereka mengembangkan kemampuan menfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya. Dalam buku yang sama Silberman mempertegas bahwa "belajar dengan pengarah sendiri sering lebih mendalam dan lebih permanent daripada dengan pengarah pengajar (guru).

Pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik yang dominan dalam

proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan meraih prestasi yang tinggi. Secara teori, ini membuktikan bahwa kemandirian peserta didik yang ditandai dengan aktivitas individu baik di dalam kelas maupun diluar kelas menjadi penting untuk terus ditumbuhkembangkan sehingga melekat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perilaku kesehariannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP N 14 Kabupaten Tebo pada tanggal 21 Juli 2018 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal dan masih belum sesuai dengan harapan karena sebagian dari peserta didik masih mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Permasalahan hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan karena kurangnya kemandirian belajar peserta didik, terlihat juga ketika mengerjakan tugas kelompok, beberapa peserta didik tidak ikut mengerjakan, mereka hanya mengandalkan temannya, dan ada sebagian dari peserta didik mencontek tugas dan ulangan, belajar sistem kebut semalam (SKS), rendahnya minat baca, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber, rendahnya penggunaan sumber perpustakaan dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas serta ketidaksiapan menghadapi ulangan. Dari hal tersebut tampak bahwa peserta didik belum bisa untuk belajar secara mandiri karena masih bergantung kepada temannya dan bahkan masih disuruh oleh guru ketika membuka buku pelajaran dan mencatat materi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Kemandirian

Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 14 Kabupaten Tebo”

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode berbentuk korelasional. Menurut Sukardi, penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, penulis akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini akan diuji hubungan kemandirian belajar (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y) peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (variabel independen) untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik, penulis menyebar angket ke 60 orang sampel dengan 50 item pernyataan. Penjelasan tentang kemandirian belajar peserta didik, interpretasi dan analisisnya dihitung dengan menggunakan rumus regresi dan dibantu dengan program SPSS versi 20. Dari perhitungan statistik variabel kemandirian belajar (X) maka akan diperoleh hasil range, minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan varian yang dapat menjawab berapa tingginya skor kemandirian belajar

peserta didik. Untuk memperoleh gambaran yang ada tentang deskriptif statistik kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3  
Descriptif Statistics Kemandirian Belajar (X)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian	60	136,00	110,00	246,00	10640,00	177,3333	28,48233
Valid N (listwise)	60						

Berdasarkan tabel *descriptive statistic* di atas jumlah keseluruhan skor kemandirian dalam belajar peserta didik yaitu 10640 dengan rata-rata nilai kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo rentang maksimumnya 246 dan minimumnya 110. Dengan demikian sum 10640 dan mean 177,3333 dan standar deviasi 28.48233. kemandirian belajar dapat dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

### a. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned} X &\geq (\mu + 1\sigma) \\ &= X \geq (177,33 + 1 \times 28,48) \\ &= X \geq (177,33 + 28,48) \\ &= X \geq 205,81 \\ &= X \geq 206 \end{aligned}$$

### b. Kategori Sedang

$$\begin{aligned} (\mu - 1\sigma) &\leq X < (\mu + 1\sigma) \\ &= (177,33 - 1 \times 28,48) \leq X < (177,33 + 1 \times 28,48) \\ &= (177,33 - 28,48) \leq X < (177,33 + 28,48) \\ &= 148,85 \leq X < 205,81 \\ &= 149 \leq X < 206 \end{aligned}$$

### c. Kategori Rendah

$$\begin{aligned} X &< (\mu - 1\sigma) \\ &= X < (177,33 - 1 \times 28,48) \\ &= X < (177,33 - 28,48) \\ &= X < 148,85 \\ &= X < 149 \end{aligned}$$

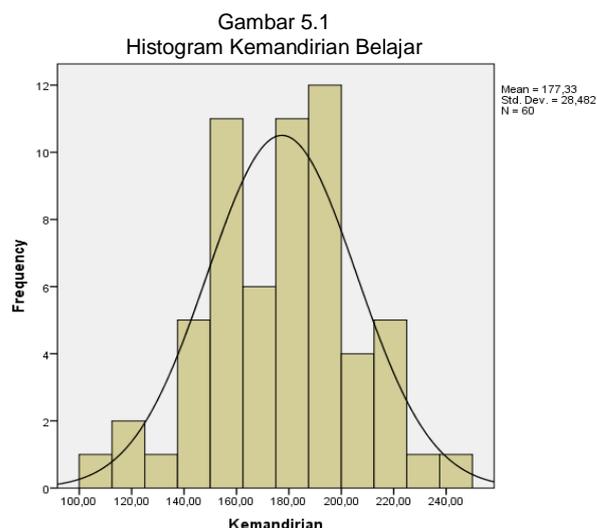
Berdasarkan perhitungan di atas, kelompok subjek pada kemandirian belajar dikategorikan tinggi jika skornya besar dari 206, kategori sedang jika skornya 149 sampai 206 dan rendah jika skornya kurang dari 149. Kategori kemandirian belajar dapat dipersentasekan sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Kategori Kemandirian Belajar

Skor	Rang e	Katego ri	Subjek	
			Frekuen si	Presenta se
$X \geq 206$	206 – 246	Tinggi	11	18,33
$149 \leq X < 206$	149 – 205	Sedang	41	68,33
$X < 149$	117 – 148	Renda h	8	13,33
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan persentase kategori kemandirian belajar pada tabel 4.4, dari 60 responden ada 11 orang atau (18,33%) peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 41 orang atau (68,33%) peserta didik yang berada pada kategori sedang, dan 8 orang atau (13,33%) peserta didik berada pada kategori rendah. Kategori kemandirian belajar peserta didik tergolong sedang dengan persentase 68,33%.

Dari perolehan persentase kemandirian belajar pada tabel 4.4 dapat dijelaskan melalui grafik diagram batang. Adapun tabel gambar grafik diagram batang kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo dapat dilihat dari tabel gambar di bawah ini :



Gambar histogram 5.1 merupakan tentang skor perolehan angket variabel kemandirian belajar peserta didik. Histogram tersebut menunjukkan bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk kurva normal. Hal ini membuktikan bahwa distribusi data tersebut sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal dengan rata-rata atau mean 177,33 dan standar deviasi 28,482 dan  $N = 60$ .

## 1. Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan pengolahan data dari hasil belajar, maka diperoleh deskriptif statistik peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5  
Descriptive statistics Hasil Belajar (Y)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Hasil_Belajar	60	16,00	75,00	91,00	5077,00	84,6167	3,41528
Valid (listwise)	N 60						

Berdasarkan tabel deskriptif statistik 4.5 diatas diketahui jumlah sampel peserta didik 60 peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo diperoleh rentang minimumnya adalah 75,00 dan rentang maxsimumnya adalah 91,00, sum adalah 5077,00, meannya = 84,6167 dengan standar deviasi 3,41528. Kemudian hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup baik, dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

a. Kategori Sangat Baik

$$\begin{aligned} X &\geq (\hat{i} + 1\hat{o}) \\ &= X \geq (84,61 + 1 \times 3,41) \\ &= X \geq (84,61 + 3,41) \\ &= X \geq 88,02 \\ &= X \geq 88 \end{aligned}$$

d. Kategori Baik

$$\begin{aligned} (\hat{i} - 1\hat{o}) &\leq X < (\hat{i} + 1\hat{o}) \\ &= (84,61 - 1 \times 3,41) \leq X < \\ &(84,61 + 1 \times 3,41) \\ &= (84,61 - 3,41) \leq X < \\ &(84,61 + 3,41) \\ &= 81,2 \leq X < 88,02 \\ &= 81 \leq X < 88 \end{aligned}$$

e. Kategori Rendah

$$\begin{aligned} &= X < (\hat{i} - 1\hat{o}) \\ &= X < (84,61 - 1 \times 3,41) \\ &= X < (84,61 - 3,41) \end{aligned}$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis, pengolahan data statistik dan interpretasi data yang telah diuraikan diatas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo

Dari hasil penelitian maka diketahui kemandirian belajar

$$\begin{aligned} &= X < 81,2 \\ &= X < 81 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas untuk  $df = 58$  signifikan 5% = 0,254 dan 1% = 0,330. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil pengolahan di atas tampak bahwa  $r_{hitung} = 0,353$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 5% = 0,254 dan untuk signifikan 1% = 0,330, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo, diketahui bahwa 11 orang peserta didik atau (18,33%) dari jumlah keseluruhan memiliki rentang skor besar dari 206 dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan 41 orang peserta didik (68,33%) dari jumlah keseluruhan memiliki rentang skor antara 149-206 dikategorikan sedang dan 8 orang peserta didik atau (13,33%) dari jumlah

keseluruhan memiliki rentang skor kecil dari 149 dikategorikan rendah. maka kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo dikategorikan sedang dengan persentase 68,33%.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil belajar yaitu, nilai terendah yang diperoleh adalah 75 dan nilai tertinggi 91, mean untuk hasil belajar sebesar 84,61. Dengan uraian 10 orang peserta didik (16,66%) memiliki rentang skor 88-91 yang termasuk pada kategori sangat baik, sedangkan 42 orang peserta didik (70%) memiliki rentang skor 81-88 yang termasuk pada kategori baik, sedangkan 8 orang peserta didik atau (13,33%) memiliki rentang skor 81-75 yang termasuk pada kategori cukup baik, Sehingga dikategorikan bahwa hasil belajar peserta didik adalah baik dengan persentase 70%.

## 3. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas untuk  $df = 58$  signifikan 5% = 0,254 dan 1% = 0,330. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil pengolahan di atas tampak bahwa  $r_{hitung} = 0,353$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 5% = 0,254 dan untuk signifikan 1% = 0,330, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada koefisien korelasi menunjukkan

arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 14 Kabupaten Tebo. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2016. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_.2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, Hasan. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka
- Bungin, Burhan. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: kencana
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.

- Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. CV Penerbit J-ART
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek* Jilid 2. Jakarta: PT Indeks
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Fatimah, Enung. 2010. *Pikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.2005. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo
- Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual Teaching & Learning*. bandung: Mizan Learning Center
- Mardalis. 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mudjiono dan Dimiyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*.Yogyakarta:C.V Andi Offet